

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS V
SDN 163097 KOTA TEBING TINGGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Tiamar Situmorang¹

Surel: tiamarsitumorang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of fifth grade students at SDN 163097 Jalan Bakti Tebingtinggi city using the cooperative learning type Picture and Picture. This research is classroom action research (PTK). The subjects in this study were fifth grade students of SDN 163097 Jalan Bakti, Tebingtinggi city, amounting to 36 students. It can be said that research using the cooperative learning type Picture and Picture can improve students' writing skills and this research is said to be successful.

Keywords: *Picture and Picture Cooperative Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 163097 Jalan Bakti kota Tebingtinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 163097 Jalan Bakti kota Tebingtinggi yang berjumlah 36 siswa. Dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Berbicara Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekitar jenjang pendidikan, maka kita perlu memahami tentang hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar

menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Mengarang atau membuat tulisan berbentuk prosa merupakan materi sastra yang ada di SD, karena mengarang merupakan suatu

¹SDN 163097 Tebing Tinggi

kegiatan karya sastra yang diluapkan secara sepotan dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian materi membuat sebuah karangan siswa hendaknya seorang guru menggunakan suatu cara atau teknik yang tepat dan tidak hanya sebatas menugaskan untuk menulis seperti yang dilakukan selama ini. Tujuannya agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang- pengarang pada umumnya.

Namun sangat disayangkan, kemampuan siswa dalam membuat karangan berbentuk prosa masih sangat rendah. Mengarang karangan berbentuk prosa bagi siswa adalah sesuatu kegiatan yang sangat sulit, siswa masih sangat kebingungan dari mana awal mereka harus menuliskan karangan prosa tersebut. Kebanyakan siswa dalam memulai mengarang kata atau kalimat yang selalu ditulis adalah : pada suatu hari, pada liburan sekolah, hari ini, setelah itu siswa akan merasa kebingungan apa lagi yang harus mereka tuliskan walaupun terkadang seorang guru telah mengharuskan mereka untuk membuat kerangka karangan.

Kenyataan ini dijumpai oleh peneliti di SDN 163097 Jalan Bakti kota Tebingtinggi dimana peneliti bertugas sebagai seorang guru. Ketika dimintakan untuk membuat karangan berbentuk prosa, dari tiga puluh enam siswa kelas V tahun pembelajaran 2017/2018 hanya 2 siswa (5.5%) yang tergolong membuat karangan berbentuk prosa

pada kategori sangat baik dan 5 siswa (13.8%) baik selebihnya siswa yang termasuk masuk pada kategori cukup 8 siswa (22.2%), kurang 15 siswa (41.6%) dan 6 siswa (16.6%) masuk kategori sangat kurang.

Melihat hasil yang demikian itu, dirasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan siswa membuat karangan berbentuk prosa. Hal ini perlu dilakukan agar kemampuan siswa terutama dalam membuat karangan berbentuk prosa menjadi meningkat sehingga hasil pembelajaran Indonesia juga dapat menjadi meningkat.

Salah satu teknik atau cara yang dapat dipergunakan dalam membantu kemampuan siswa dalam membuat karangan berbentuk prosa dengan cara meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap karangan berbentuk prosa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Pembelajaran kooperatif dengan *picture and picture* dianggap dapat membantu siswa dalam keterampilan menulis dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran ini siswa akan mendapatkan bantuan dalam berimajinasi terhadap tulisan yang akan dibuatnya melalui gambar yang mereka lihat. Gambar yang ditampilkan dalam kegiatan ini merupakan gambar yang nantinya dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang menjadi kreatifitas siswa itu sendiri. Dengan menggunakan pembelajaran

kooperatif *picture and picture* diharapkan imajinasi dan kreatifitas anak dalam menulis akan muncul.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”Upaya meningkatkan keterampilan menulis Menggunakan Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* siswa kelas V SDN 163097 Jalan Bakti Kota Tebingtinggi tahun pembelajaran 2017/2018”.

Hakikat Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu (Tarigan, 2008) . Djibran (2008) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan

hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur. Menulis menurut Gie (2002) diistilahkan menulis, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kota Tebingtinggi yang berjumlah 36 siswa dengan rincian 20 perempuan dan 16 laki-laki. Rata-rata usia siswa 10-11 Tahun yang bertempat tinggal di sekitaran SDN 163097 Jalan Bakti kota Tebingtinggi.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 163097 jalan Bakti

Kecamatan padang Hilir Kota Tebingtinggi.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dimulai pada bulan Juli sampai dengan Desember semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2017.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

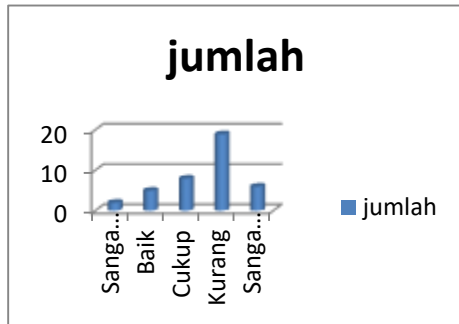
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pratindakan yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis karangan berbentuk prosa siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kota Tebingtinggi. Jumlah yang mengikuti pratindakan ini berjumlah

36 siswa. Hasil pratindakan dapat dilihat pada gambar berikut:.



Gambar 1 Hasil belajar siswa pada pratindakan.

Pada diagram batang diatas terlihat batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori kurang yaitu sebanyak 15 siswa, sementara yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik hanya berjumlah 7 orang siswa.

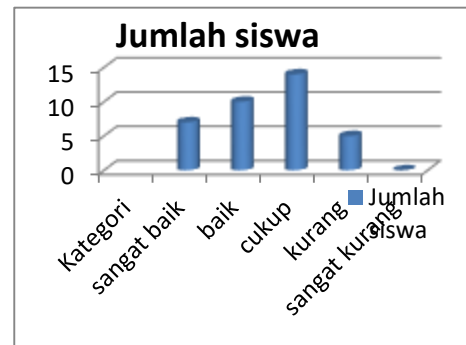
Setelah melihat hasil pratindakan (keadaan awal) siswa yang telah dipaparkan, perlu dilakukan sebuah tindakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa. Tindakan yang dilakukan adalah berupa pembelajaran menulis karangan berbentuk prosa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* .

Deskripsi Hasil Penelitian siklus 1

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* .

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasil karangan dikoreksi oleh guru menggunakan rubric yang telah disusun sebelumnya, terlihat

peningkatan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kota Tebingtinggi dalam mengarang. Dari 36 siswa yang mengikuti kegiatan siklus I terjadi peningkatan pada beberapa aspek yaitu (1) informasi fakta, (2) ekspresi ide dan imajinasi, (3) urutan dan struktur bahasa, (4) tanda baca dan penggunaan huruf besar dan kecil. Hasil tes pembelajaran menulis karangan berbentuk prosa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Hasil pembelajaran siklus I

Pada diagram batang diatas dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil pratindakan sampai pada siklus I ini. Jika pada prasiklus presentase ketuntasan siswa 60,9 maka pada siklus I meningkat menjadi 71,8, terjadi peningkatan sebesar 10,9% . Tetapi hasil belum seperti yang diharapkan dan belum mencapai indicator pada penelitian ini, untuk itu maka perlu kembali dilakukan penekanan atau penguatan serta perbaikan dan evaluasi hambatan

dalam pembelajaran terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini agar pada siklus yang ke II pembelajaran kemampuan menulis karangan berbentuk prosa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini mengalami peningkatan sesuai seperti apa yang diharapkan.

Observasi

Hasil observasi siklus I menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* belum begitu maksimal. Guru masih mengalami kendala dalam penguasaan kelas. Selain itu terlihat guru belum mampu dengan baik menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa saat mengarang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

Disisi lain sebagian siswa masih bingung dan kurang serius dalam melaksanakan kegiatan mengarang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Hal ini dikarenakan penjelasan dari guru tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan yang tidak begitu jelas, ditambah model pembelajaran ini dirasa baru bagi sebagian besar siswa, sehingga masih ada siswa yang hanya diam memperhatikan teman-temannya menulis sementara siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan dan berdasarkan dari hasil Karangan berbentuk prosa karangan siswa dan observasi, ditemukan beberapa kesulitan dan permasalahan yang dialami siswa :

- a. Hasil tulisan karangan berbentuk prosa siswa menunjukkan hasil cukup. Ini berarti menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* jika dibandingkan dengan keadaan siswa pada kondisi pratindakan yang termasuk dalam kategori kurang. Namun rata – ratanya belum mencapai target yang diinginkan.
- b. Adanya hambatan yang ditemui dalam dalam penelitian ini yaitu masih terdapat siswa yang kurang mengkonkritkan kata dari hasil berimajinasi karena kurang memiliki perbendaharaan kata.
- c. Masih meniru ide imajinasi kreatif teman, sehingga kurang mampu bereksplorasi dengan imajinasi kreatif sendiri.

Deskripsi hasil Penelitian siklus II Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, sebelum siklus II dilaksanakan peneliti membuat perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan siklus II yang akan dilaksanakan. Perencanaan memperhatikan hasil

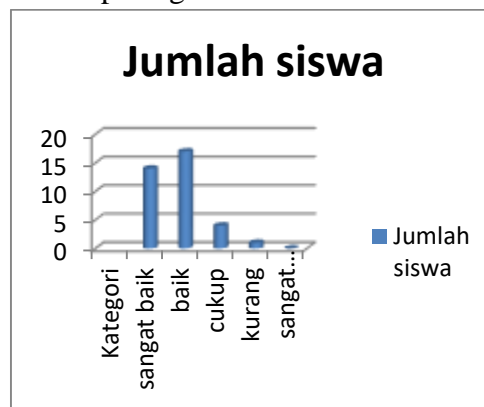
refleksi siklus I yang telah dilakukan. Adapun kegiatan perencanaan pada siklus II meliputi : mempersiapkan RPP, mempersiapkan gambar, paragraph rumpang dan lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama juga halnya dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya bedanya pada tindakan yang dilakukan kepada siswa, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I maka dalam melakukan kegiatan membuat karangan berbentuk prosa pada siklus II ini siswa diberikan kalimat rumpang sesuai dengan gambar yang diberi. Tujuannya agar karangan prosa yang dibuat oleh siswa menjadi lebih baik, baik dari segi pemilihan kata, penggunaan EYD serta informasi fakta yang terdapat di dalam karangan tersebut menjadi lebih banyak..

Kegiatan siklus Siklus II dilakukan sama dengan siklus I dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa setelah mengikuti perencanaan dan perbaikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Jumlah siswa yang mengikuti siklus II masih sama yaitu berjumlah 36 siswa dengan aspek penilaian masih tetap sama dengan siklus I yaitu yaitu (1) informasi fakta, (2) ekspresi ide dan imajinasi, (3) urutan dan struktur bahasa, (4) tanda baca dan penggunaan huruf besar dan kecil. Hasil tes

pembelajaran menulis karangan berbentuk prosa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan kalimat rumpang Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 Hasil pembelajaran siklus II

Hasil ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam peningkatan kemampuan menulis karangan berbentuk prosa bagi siswa. Oleh karena itu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa pada khususnya dan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya .

Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswanya terlihat

lebih baik. Langkah demi langkah yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP0 yang telah dibuatnya. Selain itu terlihat guru telah menguasai kelas dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan mengarang yang diajarkan oleh guru. Selain itu alat bantu yang disiapkan oleh guru, mampu mendukung proses pembelajaran mengarang yang sedang dipelajari oleh siswa.

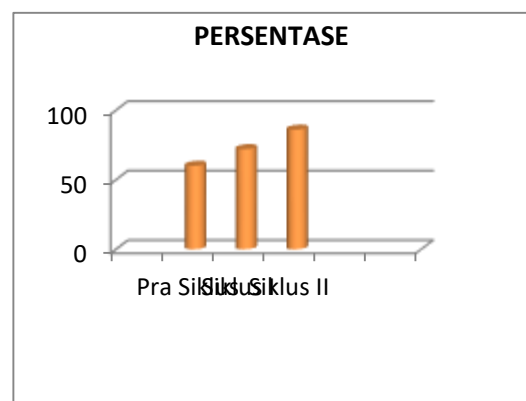
Refleksi

Berdasarkan dari hasil Karangan berbentuk prosa karangan siswa melalui aspek penilaian, dan observasi pada siklus ke II ini dapat disimpulkan :

- a. Hasil karangan berbentuk prosa siswa menunjukkan hasil yang baik. Ini terbukti dari peningkatan kemampuan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dari seluruh aspek penilaian dikategorikan baik dibandingkan dengan keadaan siswa pada kondisi siklus I yang termasuk dalam kategori kurang.
- b. Hampir seluruh siswa sudah tidak meniru ide imajinasi kreatif teman, sehingga mereka mampu bereksplorasi dengan imajinasi kreatif mereka sendiri.

Dari hasil pembahasan pra siklus sampai dengan siklus II di atas , terlihat kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa meningkat jika dilihat dari pra siklus

sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Adapun table peningkatan ketuntasan pencapaian secara klasikal dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Presentase rata-rata pencapaian siswa

Dari table di atas, terlihat peningkatan presentase ketuntasan klasikal kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa. Jika pada pra siklus persentase rata - rata pencapaian siswa 60,9 % maka pada siklus II meningkat menjadi 71,7 %. Terjadi peningkatan 10,8% pada siklus I jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Peningkatan persentase rata-rata pencapaian siswa juga terlihat setelah siklus II dilaksanakan, jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 71,7% maka pada siklus II persentase ketuntasan 86,2%. Terjadi peningkatan 14,5 % pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

Dari hasil keterangan di atas maka terlihat peningkatan

kemampuan siswa dalam menulis karangan berbentuk prosa, dan penelitian ini dikatakan berhasil serta tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kecamatan Padang Hilir Kota Tebingtinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dari siklus ke siklus setelah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Jika pada pra siklus berdasarkan hasil tes menulis yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam menulis karangan berbentuk prosa pada siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kecamatan Padang Hilir Kota Tebingtinggi masih masuk dalam kategori kurang. Dari 36 siswa. 2 siswa atau sebesar 5,5% termasuk kedalam kategori sangat baik, 5 siswa atau sebesar 14% termasuk kedalam kategori baik, 8 siswa atau sebesar 22% termasuk dalam kategori cukup, 15 siswa atau sebesar 42% pada kategori kurang dan 6 siswa atau sebesar 17% masuk ke dalam kategori sangat kurang. Secara keseluruhan siswa masih dalam kategori kurang yang berarti

rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, semangat dan motivasi anak semakin meningkat. Imajinasi siswa dalam mengarang muncul dengan berbagai gambar yang dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Peningkatan pada siklus I jika dibandingkan saat pra tindakan. Perbandingan anatar siklus I dan pra tindakan dapat dilihat. Jika pada pratindakan kategori sangat baik 5,5% menjadi 7% pada siklus I, siswa dengan kategori baik 14% pada pratindakan pada siklus I sebanyak 10%, sedangkan kategori cukup 22% berkurang menjadi 14%, dan kategori kurang dari 42 % menurun menjadi 5%. Pada kategori sangat kurang jika pada kegiatan pra siklus sebesar 17% maka setelah dilaksanakan siklus I persentase kategori sangat kurang menjadi 0%. Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan berbentuk prosa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mengalami perkembangan peningkatan serta dengan model pembelajaran kooperatif tersebut minat anak dalam menulis karangan berbentuk prosa semakin meningkat.

Setelah siklus I dilaksanakan dan berdasarkan hasil refleksi yang

dilakukan pada akhir siklus I, terlihat bahwa kemampuan dalam hal keterampilan menulis siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dilaksanakanlah penelitian pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II juga sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Perbedaan yang mendasar yang dilakukan pada siklus II adalah dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, siswa juga diberikan bantuan dengan kalimat rumpang yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan gambar-gambar yang telah disediakan.

Setelah siklus II dilaksanakan terlihat peningkatan keterampilan menulis siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan itu terlihat dari adanya peningkatan rata – rata dari 71,7 pada siklus I meningkat menjadi 86,2 pada siklus II. Pada siklus I kategori sangat baik 19% meningkat menjadi 39% pada siklus II, sedangkan kategori baik jika pada siklus I 28% meningkat menjadi 47% pada siklus II, siswa dengan kategori cukup ada tingkat penurunan dari 39% pada siklus I menjadi 11% pada Siklus II, sedangkan kategori kurang pada siklus I 14% menurun menjadi 3%. Disini dapat kita lihat bahwa peningkatan kemampuan menulis karangan berbentuk prosa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siklus ke II juga mengalami

perkembangan peningkatan serta dengan tehnik tersebut minat anak dalam menulis karangan berbentuk prosa semakin meningkat.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kecamatan Padang Hilir Kota Tebingtinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dinyatakan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan, dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 163097 Jalan Bakti Kecamatan Padang Hilir Kota Tebingtinggi Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Analisis peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari ketuntasan klsikal

dalam hal menulis karangan berbentuk prosa, jika pada pra siklus persentase rata-rata pencapaian siswa jika pada pra siklus persentase rata - rata pencapaian siswa 60,9 % maka pada siklus I meningkat menjadi 71,7 %. Terjadi peningkatan 10,8% pada siklus I jika dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Peningkatan persentase rata-rata pencapaian siswa juga terlihat setelah siklus II dilaksanakan, jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 71,7% maka pada siklus II persentase ketuntasan 86,2%. Terjadi peningkatan 14.5% pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Djibran, F. (2008). *Writing is amazing. Yogyakarta: Juxtapose.*
- Kurikulum, P. (2012). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.*
- Locke, E. A., & Dunnette, M. D. (1976). *Handbook of industrial and organizational psychology. The nature and causes of job satisfaction, 1297-1349.*
- Mappa, S., & Basleman, A. (1994). *Teori belajar orang dewasa. Jakarta: Depdikbud.*
- Mukhlis, A. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.*
- Rosidi, A. (2009). *Manusia Sunda. Bandung: Kiblat Pustaka Utama.*
- Santoso, S. (2012). *Analisis SEM Menggunakan Amos. Jakarta: Elex Media Komputindo.*
- Sugianti, T. (1997). *Motivasi Belajar. Cerdas Pustaka. Jakarta.*
- Suprijono, A. (2008). *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan*
- Sobari, T. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis. Bandung.*